

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 03 PENARIK

Novitasari*, Suliasih, Loliek Kania Atmaja, Jelita Zakaria

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: sarinovita9922@gmail.com

Naskah diterima: 18-01-2025, disetujui: 11-02-2025, diterbitkan: 04-05-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i2.8429>

Abstrak - Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar, terutama untuk siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Membaca bukan hanya kegiatan mengenal huruf dan kata, tetapi juga proses memahami informasi dan pesan dari teks yang dibaca. Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDN 03 Penarik melalui penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah bimbingan belajar dengan media gambar dan huruf dari styrofoam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam mencocokkan huruf dan gambar membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, serta membantu mereka memahami hubungan antara teks dan visual dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif metode untuk meningkatkan keterampilan membaca di sekolah dasar.

Kata kunci: keterampilan membaca, media visual, pendidikan dasar.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu sektor pembangunan yang terus memiliki perkembangan dan kemajuan manusia baik secara individu, masyarakat juga bangsa serta diharapkan dapat menyumbang sejumlah potensi setiap individu agar berguna bagi nusa dan bangsa. Adapun tujuan dari pendidikan adalah untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Dengan pendidikan manusia dapat mengetahui dan meningkatkan kualitas dirinya buat mencapai tujuan hidup serta menghasilkan kepribadian yang lebih baik. Pendidikan menjadi aset penting suatu negara dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (Rahmatullah & Jumadi, 2020) Pada era globalisasi saat ini, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang andal sehingga mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara serta mengantisipasi segala pengeruh negatif.

Maka jalur pendidikan salah satu faktor yang berperan pada bidang dalam taraf hidup dan kecerdasan bangsa. Maka dari itu pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan yang semakin berkembang pada potensi positif manusia dapat dilaksanakan serta dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini diharapkan akan terwujud apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia, yaitu kecerdasan bangsa Indonesia seutuhnya. (Kholilah *et al.*, 2023)

Sekolah Dasar merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan yang mendasari proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini diselenggarakan untuk anak-anak yang telah berusia tujuh tahun dengan asumsi bahwa anak usia tersebut mempunyai tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan dirinya. (Tanjung *et al.*, 2021)

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional dan Bahasa resmi di Indonesia, bahasa memiliki peran penting sentral dalam

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. (Hoerudin, 2023)

Keterampilan membaca merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar, terutama untuk siswa di tingkat Sekolah Dasar (Sugiarsih, 2017). Membaca bukan hanya kegiatan mengenal huruf dan kata, tetapi juga proses memahami informasi dan pesan dari teks yang dibaca. Di Indonesia, keterampilan membaca sangat berperan dalam penguasaan pelajaran lainnya.

Ungkapan yang menyatakan “membaca sebagai jantung pendidikan” tampak tidak perlu kita pungkiri. Hampir seluruh kegiatan akademis selalu melibatkan kegiatan Pengembangan Media Pembelajaran membaca. Dengan demikian peran membaca dalam keberhasilan studi seseorang tampaknya tidak perlu kita sangsikan lagi. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar jika seorang anak tidak bisa membaca atau belum pandai membaca maka anak tersebut tidaklah diberi naik kelas ke tingkat selanjutnya. (Mardhatillah & Trisdania, 2018)

SDN 03 Penarik Kabupaten Mukomuko, seperti banyak sekolah dasar di Indonesia, mungkin menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Tantangan ini bisa berasal dari metode pembelajaran yang kurang variatif, terbatasnya sumber daya pendidikan, atau kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Upaya meningkatkan keterampilan membaca, dibutuhkan inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Indonesia. Guru perlu menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek bisa menjadi

alternatif solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Meningkatkan keterampilan membaca, diharapkan siswa di SDN 03 Penarik dapat memahami teks dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi mereka di mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif akan menciptakan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi dengan baik, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan di SDN 03 Penarik, Kabupaten Muko-Muko pada Senin, 26 Agustus 2024. Sosialisasi ini melibatkan siswa kelas 3 SD.

Bimbingan belajar dilaksanakan secara tatap muka (*offline*). Durasi waktu yang digunakan yaitu 90 menit. Adapun tahapan yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar meliputi:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini kami melakukan perancangan kegiatan, mulai dari tema, sasaran kegiatan, waktu, dan pembagian peran. Setelah itu kelompok Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan observasi ke lokasi yang telah ditentukan yaitu di SDN 03 Penarik, Kabupaten Mukomuko. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi oleh siswa-siswi. Pada tahap ini juga kami melakukan perizinan dan wawancara ke kepala sekolah serta dewan guru.

2. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata melakukan kinerja yang berkaitan dengan program kerja setelah menyelesaikan kegiatan Pelaksanaan. Melakukan tindakan secara langsung langsung dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak.

3. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi selanjutnya evaluasi tentang pengetahuan dan perubahan siswa setelah mendapatkan materi. Siswa diberi tugas untuk melakukan evaluasi ini, yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh mereka memahami materi yang telah mereka pelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 03 Penarik, Kabupaten Mukomuko. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan atas kerjasamanya antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan pihak sekolah.

Kegiatan Pendampingan Belajar ini dilaksanakan di kelas 3. Melalui proses pendampingan ini, siswa diharapkan mampu memahami dan mampu meningkatkan keterampilan membaca. Dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi 3 tahapan. Tahapan kegiatan terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap *pertama* yaitu perencanaan. Pemateri dan anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata melakukan perancangan kegiatan, tempat pelaksanaan, dan pembagian tugas. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan program kerja individu dari salah satu anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata. Tempat pelaksanaannya di SDN 03 Penarik, Kabupaten Mukomuko. Setelah itu anggota kelompok pengabdian Masyarakat melakukan audiensi ke kepala sekolah. Hasil audiensi awal yang dilakukan pada sosialisasi menunjukkan bahwa kepala sekolah menerima dengan baik mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Dalam audiensi ini kami menjelaskan tentang teknis pelaksanaan kegiatan yang sudah dirancang, kemudian menentukan sasaran atau objek yang

akan menjadi peserta. Selain itu, bersama kepala sekolah dan wali murid kelas 3 kami menentukan waktu pelaksanaan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan yang ada di kelas tersebut. Dan dalam audiensi tersebut kami juga menjelaskan kekurangan fasilitas prasarana yang sekiranya dapat dipenuhi oleh sekolah demi keberlangsungan kegiatan bimbingan belajar.

Tahap *kedua* yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini, kegiatan pendampingan belajar didampingi oleh salah satu anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yaitu Novitasari.



Gambar 1. Pemateri Pendampingan belajar kelas 3 SDN 03 Penarik

Kegiatan Bimbingan belajar dengan mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di kelas 3. Dari hasil audiensi bersama kepala sekolah dan wali kelas 3, kami menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 03 Penarik. Dengan tujuan agar menumbuhkan keterampilan anak-anak dalam membaca. Adapun tahapan dalam pelaksanaan ini, kami menjadi fasilitator untuk siswa-siswi kelas 3 dalam belajar membaca. Dengan persiapan bahan ajar yang telah dibuat sebelumnya, kami

menyampaikan materi dan juga menggunakan media visual berupa gambar dan *styrofoam* agar anak-anak mudah memahaminya dan membuat lebih tertarik untuk belajar membaca.



Gambar 2. Media pembelajaran melalui media visual

Pelaksanaan memulai pembelajaran, pendamping belajar melakukan apersepsi terlebih dahulu untuk melihat pemahaman siswa. Pendamping belajar membuka dengan menanyakan: "Siapa yang suka melihat gambar dalam buku cerita?" atau "Apa saja kata yang kamu kenal dari gambar yang kamu lihat?". Setelah itu, pendamping belajar menyampaikan tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu untuk Meningkatkan keterampilan membaca, Mengaitkan teks yang dibaca dengan gambar sebagai media visual, serta siswa mampu membaca teks sederhana dengan lancar.

Bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendamping belajar menyampaikan materi yang berkaitan tentang meningkatkan keterampilan membaca melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca adalah keterampilan penting yang sangat penting untuk belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan ini melibatkan pemahaman teks yang dibaca, yang memungkinkan siswa untuk menyerap

informasi dan menambah wawasan. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan menggunakan media visual seperti gambar. Gambar mampu menarik perhatian, memvisualisasikan isi teks, dan membantu siswa memahami makna kata dan kalimat dengan lebih baik.

Adapun langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah:

1. Membaca Cerita dengan Gambar
 - a. Pendamping Belajar memperlihatkan gambar yang sesuai dengan teks cerita yang akan dibaca.
 - b. Pendamping belajar membacakan teks cerita sambil menampilkan gambar sebagai ilustrasi.
 - c. Siswa diminta membaca cerita sambil melihat gambar untuk membantu pemahaman mereka
2. Membaca dengan Bantuan Gambar
 - a. Guru memperkenalkan beberapa gambar yang berkaitan dengan kata-kata yang akan dipelajari.
 - b. Siswa diminta menebak atau mengenali kata berdasarkan gambar.
 - c. Contoh gambar: gambar apel, burung, kucing, pohon.
 - d. Kata-kata: "apel", "burung", "kucing", "pohon"

Langkah Aktivitas:

- a. Pendamping Belajar memperlihatkan gambar apel.
- b. Siswa diminta menebak huruf awal dari kata "apel" dan menebak sisa huruf dalam kata tersebut.
- c. Pendamping Belajar kemudian mengajak siswa mencocokkan huruf di *styrofoam* untuk membentuk kata "apel."
3. Mencocokkan Huruf di Styrofoam untuk Membentuk Kata
 - a. Pendamping belajar menyiapkan *styrofoam* dengan huruf-huruf yang dapat ditempelkan.

- b. Setiap huruf ditulis besar-besar di atas potongan *styrofoam* kecil atau kartu huruf.
- c. Siswa diberikan tugas mencocokkan huruf-huruf untuk membentuk kata-kata berdasarkan gambar.

Aktivitas:

- a. Pendamping Belajar menunjukkan gambar "burung".
- b. Siswa harus mencari huruf "B", "U", "R", "U", "N", "G" dari *styrofoam* dan menyusunnya untuk membentuk kata "burung".
- c. Setelah kata terbentuk, pendamping belajar membantu siswa membacanya dengan jelas.

4. Menyusun Huruf Menjadi Kata

- a. Siswa diberi set huruf di *styrofoam* dan diminta menyusun huruf-huruf tersebut menjadi kata berdasarkan gambar yang diberikan.
- b. Setelah menyusun kata, siswa membacanya dengan keras, sambil menunjukkan gambar yang sesuai.

Langkah aktivitas :

- a. Pendamping belajar menunjukkan gambar "pohon".
- b. Siswa harus menyusun huruf "P", "O", "H", "O", "N" di *styrofoam* untuk membentuk kata "pohon."
- c. Setelah kata selesai, siswa diminta membaca kata tersebut di depan kelas.

5. Mencocokkan Gambar dengan Kata

- a. Pendamping belajar memberikan beberapa gambar dan kata-kata yang sudah dipelajari.
- b. Siswa diminta mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai.

Langkah aktivitas :

- a. Gambar yang ditampilkan: apel, kucing, rumah, mobil.

- b. Siswa diberikan potongan kata "apel", "kucing", "rumah", "mobil" dari huruf *styrofoam*, dan diminta menempelkan kata tersebut di samping gambar yang sesuai.

6. Membaca Kata-kata yang Dibentuk

- a. Setelah mencocokkan kata dan gambar, siswa diminta membaca kata-kata yang telah mereka susun dari *styrofoam*.
- b. Aktivitas ini membantu siswa mengenali huruf, mengingat kata, dan melatih pelafalan.

Memasuki *tahap ketiga* yaitu evaluasi. Tahap evaluasi yang dilakukan untuk melihat nilai akhir. Dari materi yang disampaikan pendamping belajar melakukan sesi tanya jawab setelah selesai menyampaikan materi. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman terhadap penyampaian materi. Pada sesi ini, siswa terlihat begitu aktif dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pendamping belajar dari Mahasiswa Kuliah Kerja (KKN) Universitas Mhammadiyah Bengkulu.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Metode pengajaran yang interaktif melibatkan siswa dalam mencocokkan huruf dan gambar membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran Berbasis Aktivitas fisik seperti menyusun huruf dari *styrofoam* membantu siswa lebih terlibat

dan mengingat materi lebih baik. Pendamping belajar menilai kemampuan siswa dalam membaca kata yang mereka susun dari *styrofoam*.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media visual gambar dan huruf-huruf di *styrofoam* membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca secara menyenangkan dan interaktif. Metode ini membantu siswa mengenali huruf, menyusun kata, dan mengaitkan kata dengan gambar, sehingga mereka lebih memahami hubungan antara teks dan visual. Dengan cara ini, keterampilan membaca mereka berkembang lebih baik, dan anak-anak lebih percaya diri dalam membaca.



Gambar 4. Aktivitas Pendampingan Belajar Membaca



Gambar 5. Foto Bersama Siswa Kelas 3



Gambar 6. Dokumentasi Bersama Guru SDN 03 Penarik

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di SDN 03 Penarik, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan media visual seperti gambar dan huruf dari *styrofoam* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 3. Keterlibatan aktif siswa dalam mencocokkan huruf dan gambar menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pendekatan yang digunakan tidak hanya membantu siswa mengenali huruf dan kata, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap hubungan antara teks dan visual. Dengan cara ini, keterampilan membaca siswa berkembang lebih baik, dan mereka menjadi lebih percaya diri dalam membaca.

Saran yang diberikan agar Evaluasi Berkelanjutan yaitu Guru disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan keterampilan membaca siswa guna memastikan bahwa setiap siswa menerima perhatian yang cukup dan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat kemajuan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan sosialisasi dan menyelesaikan tugas artikel individu ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Susiyanto, M. Si. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ketua LLPM dan anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu 2024.
3. Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Jelita Zakaria yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Kepala Desa dan pengurus Desa karya Pelita, kecamatan Marga Sakti Seblat Bengkulu Utara.
5. Pengurus Masjid Al-Mujahirin, Desa karya Pelita, kecamatan Marga Sakti Seblat Bengkulu Utara yang telah membantu menyukseskan kegiatan KKN.
6. Anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu Desa karya Pelita, kecamatan Marga Sakti Seblat Bengkulu Utara yang saling membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan.

Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.

Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 157-168.

Rahmatullah, R., & Jumadi, J. (2020). Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Sekolah Menengah Atas Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 210-221.

DAFTAR PUSTAKA

Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.

Kholilah, M., Sapri, S., & Rambe, R. N. (2023). Pengaruh Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2787–2794.

Mardhatillah, & Trisdania, E. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 91–102.